

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD
TOGETHER*) PADA SISWA KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 3
SINGARAJA TAHUN AJARAN 2012/2013**



ARTIKEL

OLEH :

NI LUH WIDYASARI

0914041001

JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2013

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD
TOGETHER*) PADA SISWA KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 3
SINGARAJA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

Ni Luh Widyasari

Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd.

Drs. Wayan Landrawan, M.Si

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: widyagenn@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua kali siklus tindakan. Tahapan-tahapn dalam setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, obeservasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja yang berjumlah 36 orang. Objeknya meliputi hasil belajar PKn. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, pemberian tes, dan kuisisioner. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Pemberian tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar PKn siswa. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait penerapan metode NHT dalam pembelajaran. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja, dapat meningkatkan hasil Belajar PKn. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini: 1) terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar PKn yaitu siklus I sebesar 69,4 daya serap 75,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 69,44% sedangkan skor rata-rata hasil belajar PKn pada siklus II yaitu sebesar 81,25 daya serap 81,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 94,44%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa.

Kata-kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe NHT (*Numbered Heads Together*), hasil belajar siswa, Pembelajaran PKn.

**EFFORTS TO IMPROVE LEARNING THROUGH COOPERATIVE
LEARNING model Civics TYPE NHT (*Numbered Head Together*)
STUDENTS IN CLASS XI IPA 3 3 Singaraja SMA STATE ACADEMIC
YEAR 2012/2013**

Ni Luh Widyasari
Prof. Dr. I Wayan Lasmawan,M.Pd.
Drs. Wayan Landrawan ,M.Si

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
e-mail: widyagenn@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes Citizenship Education (Civics) through the application of learning models NHT (*Numbered Head Together*). This research is a class act that is done in two cycles of action. Stages-tahapn in each cycle is the planning, implementation, observation / evaluation and reflection. The subjects were students of class XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja, amounting to 36 people. The object includes learning outcomes Civics. The data were collected using observation techniques, giving tests, and questionnaires. Observation techniques used to collect data on students in participating in learning activities Civics. Giving tests are used to obtain data on student learning outcomes Civics. Questionnaires were used to collect data related to the application of the method in learning NHT. Furthermore, the data collected were analyzed by descriptive quantitative. The results of this study indicate that the application of learning models NHT (Numbered Head Together) in a Civics lesson in class XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja, can improve learning outcomes Civics. It can be seen from the following data: 1) an increase in the average value of the learning outcomes Civics cycle of 69.4 to 75.3% absorption of mastery learning classical score of 69.44%, while the average yield on learning Civics second cycle is equal to 81.25% with the absorption of 81.3 94.44% mastery learning classical. From cycle I to cycle II Civics increase student learning outcomes.

Key Words: Cooperative Learning, Model Type NHT (Numbered Heads Together), student learning outcomes, Learning Civics.

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor yang mendasar yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia pada khususnya dan negara pada umumnya. Pada umumnya semakin berkualitas sumber daya manusianya maka semakin cenderung semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia tersebut. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan juga pendidikan yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal kecakapan hidup kepada seseorang manusia yang nantinya akan sangat berguna dalam kehidupannya. Kecakapan hidup yang dimaksud adalah kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, kecakapan akademis, dan kecakapan vokasional.

Berbicara tentang kualitas pendidikan tidak dapat lepas dari proses dan hasil belajar. Proses pendidikan menentukan hasil belajar. Oleh karena itu proses pendidikan harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang memiliki dimensi jangka panjang yang dapat membekali siswa dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecapakan hidup, dan psikomotor.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar adalah pengajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan belum sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan proses, dan sikap sains. Selain itu siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut kesulitan eksternal. Kesulitan internal itu berupa rendahnya kemampuan kognitif, minat, bakat, dan motivasi siswa. Kesulitan eksternal, berupa kurangnya fasilitas, tidak tepatnya strategi belajar yang diterapkan guru.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan warga negara mempunyai kesadaran akan hak dan kewajibannya. Menyadari hakikat pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan warga negara mempunyai hak dan kewajibannya. Menyadari hakikat penting Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut di atas, maka pemerintah melalui UU no. 2 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dimiyati dan Moedjiono, 1994 Menyatakan Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Ciri-ciri hasil belajar siswa Dimiyati dan Moedjiono (1994) membagi ciri-ciri belajar ada tiga yaitu: a) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita. b) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani. c) Memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring.

Macam-macam hasil belajar siswa Kosasih (1985) mengelompokkan hasil belajar menjadi: Hasil belajar utama/ pokok. a) Hasil belajar pengiring (natural efek) berupa sejumlah keterampilan akademik seperti cara belajar yang baik. b) Sejumlah keterampilan sosial.

Kemudian Abdul Azis Wahab (1986) membedakan antara hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor yakni: 1) Kognitif, pengetahuan, keterampilan akademik dan kemampuan serta pengertian akademik yang dicapai siswa. 2) Afektif, sikap pikiran yang disenangi, nilai keyakinan yang mempribadi pada diri siswa. 3) Psikomotor, keterampilan kemahiran, mengkoordinasikan pada tingkat kekuatan/ kualitas keterampilan yang diminati oleh siswa serta hasil-hasil lainnya, seperti: Kelakuan lain, seperti kebiasaan/ bawahan, penampilan serta respon yang ditampilkan oleh siswa. Hasil belajar yang bersifat sosial, lingkungan dan keorganisasian yang dimiliki dan ditampilkan siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas yang telah diuraikan, maka perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran yang menyangkut penerapan model pembelajaran yang inovatif, agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, yang mencakup aspek proses dan hasil belajar siswa maupun pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya secara optimal sehingga diperoleh hasil yang pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya.

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut, dicoba untuk diupayakan adanya paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Agar permasalahan tersebut terus berlanjut, maka upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus segera dilakukan. Salah satunya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang mengajak peserta didik menyusun dan memamerkan hasil karya dengan kemampuannya, hal ini dicirikan dengan kerja sama antara peserta didik dalam suatu kelompok kecil.

Pembelajaran Kooperatif adalah merupakan suatu cara untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik (Syaiful Sagala, 2004). Sedangkan Menurut Slavin (1987) (dalam Noer Rahim 2005), berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif (kelompok kecil) adalah pembelajaran yang diberikan terhadap siswa secara berkelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 8 siswa. Slavin menyatakan ada dua klasifikasi belajar kelompok di sekolah yaitu pengelompokan antar kelas besar dan pengelompokan didalam kelas. Pengelompokan antar kelas besar biasanya didasarkan atas kemampuan akademis yang dimiliki siswa. Sedangkan pengelompokan didalam kelas terdiri dari lima

bentuk yaitu (1) Jigsaw Classroom, (2) Team Games Tournament (TGT), (3) Students Team Sand Academic Divion (STAD), (4) Kelompok Penyelidik, dan (5) Pengajaran kelompok kecil.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah : Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, Memperbaiki kehadiran, Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, Konflik antara pribadi berkurang, Pemahaman yang lebih mendalam, Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, Hasil belajar lebih tinggi

Berdasarkan uraian diatas, maka yang terdapat beberapa permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu: (1) seberapa besar peningkatakan Hasil Belajar PKn siswa dengan menggunakan modek Kooperatif Tipe NHT di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja? (2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja? (3) Bagaimana solusi yang dapat diberikan dalam peningkatan hasil belajar siswa

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas . Terkait dengan judul Penelitian tindakan kelas maka penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA -3 pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 bertempat SMA Negeri 3 Singaraja .

Adapun rancangan yang dipilih atau dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rancangan penelitian yang diadaptasi dari model Iskandar 2000, yang terdiri dari beberapa tahapan yang akan dilakukan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi tindakan. Dalam pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut akan merupakan suatu siklus yaitu tindakan yang terus menerus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar PKn.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat variabel melekat dan yang paling penting dalam penelitian, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang akan diteliti adalah siswa kelas XI IPA -3 SMA Negeri 3 Singaraja. Kabupaten Buleleng yang berjumlah 36 orang dengan rincian 15 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Alasan pengambilan subyek penelitian ini karena 1) pembelajaran PKn di kelas ini lebih didominasi oleh metode ceramah, 2) Hasil belajar PKn masih sangat rendah.

Wendra (2007:54) menyatakan bahwa objek penelitian dibedakan menjadi dua yaitu objek yang mencerminkan proses dan objek yang mencerminkan produk. Objek yang mencerminkan proses adalah objek yang mencakup tindakan yang akan dilakukan dan materi apa yang akan digunakan. Objek yang mencerminkan produk adalah mencakup apa yang diharapkan mengalami perbaikan. Jadi objek dalam proses penelitian ini adalah aktivitas ini adalah aktivitas, langkah-langkah pembelajaran, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan objek produk dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain : penyebaran angket/ kuisisioner dan pemberian tes hasil belajar. Jenis teknik dan alat pengumpulan data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel . Jenis Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen	Waktu
Hasil Belajar PKn	Post tes dan Hasil Belajar	Post tes, dan hasil belajar siklus I dan II	Pos tes tiap pertemuan, tes hasil belajar setiap akhir siklus I dan Siklus II

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu yang menggunakan paparan sederhana yang berkaitan dengan angka. Teknik analisis data yang peneliti gunakan, akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Data	Metode pengumpulan data	Teknik analisis data
Hasil Belajar PKn	Metode tes	Deskriptif kuantitatif

Indikator Keberhasilan Tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah Untuk menakar sebuah penelitian dalam konstruk penelitian perlu ditetapkan indikator atau parameter keberhasilan itu sendiri. Pada konteks penelitian ini indikator keberhasilam tindakan adalah ketercapaian hasil belajar siswa dan KKM. Tindakan akan dihentikan manakala Hasil Belajar siswa diatas 75. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja, dapat meningkatkan hasil Belajar PKn. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini: 1) terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar PKn yaitu siklus I sebesar 69,4 daya serap 75,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 69,44% sedangkan skor rata-rata hasil belajar PKn pada siklus II

yaitu sebesar 81,25 daya serap 81,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 94,44%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Belajar PKn siswa dengan menggunakan modek Kooperatif Tipe NHT di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,4 dengan daya serap 75,3% dan ketuntasan belajar mencapai 69,44% dengan masih terdapat 10 orang siswa yang belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar belum terpenuhi, karena ketuntasan Belajar pada siklus I masih kurang dari 75 %.

Tabel hasil belajar PKn pada siklus I

Keterangan	Pertemuan ke			PK Siklus I
	Pos tes 1- 1	Pos Tes 1-2	Tes Akhir	
Rata-rata	71,11	76,53	78,33	69,4
Nilai tertinggi	75	85	85	81,67
Nilai terendah	65	70	70	68,33
Frek nilai 75 katas	11	35	32	26
Frek nilai 75 kebawah	25	1	4	10
Daya serap				75,3 %
Ketuntasan				69,4 %
Katagori				BT

Dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kendala yang terjadi selama tindakan siklus I seperti yang dipaparkan pada refleksi siklus I. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I adalah:

1. Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, siswa lebih ditekankan kembali mengenai langkah-langkah pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) yang akan di terapkan. Siswa dituntut lebih serius dan fokus dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjawab tes yang

diberikan selanjutnya.tidak lupa juga penelliti memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih semangat belajar.

2. Untuk permasalahan keterbatasan waktu, peneliti mencoba memberikan penjelasan secara sederhana dengan contoh-contoh yang ada disekitar kita dan akan memberikan hukuman bagi siswa yang rebut dalam proses pemebelejaraan sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
3. Agar siswa lebih aktif mengikuti pelajaran dikelas, maka peneliti akan menekankan siswa aktif bertanya, dan menjawab akan mendapat nilai tambahan. Disamping itu peneliti lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang dianggap sering rebut dikelas.
4. Melatih siswa berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, agar siswa berani mengemukakan pendapat tanpa rasa malu.
5. Pada setiap akhir pertemuan, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dengan tujuan agar siswa lebih mempersiapkan diri dan semangat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,25 dengan daya serap 81,3% dan ketuntasan belajar mencapai 94,44% dengan masih terdapat 2 (Dua) orang siswa yang belum tuntas. Dengan demikian Ketuntasan Belajar (KB) pada siklus II sudah tuntas karena berada diatas 75%. Tabel hasil belajar PKn siklus II

Keterangan	Pertemuan ke			PK Siklus II
	Pos tes II - 1	Pos Tes II -2	Tes Akhir II -3	
Rata-rata	78,33	80,13	85,27	81,25
Nilai tertinggi	90	95	95	93,33
Nilai terendah	70	70	70	70
Frek nilai 75 ketas	31	32	34	32
Frek nilai 75 kebawah	5	4	2	3
Daya serap				81,3 %
Ketuntasan				94,4 %
Katagori				T

Data di atas menggambarkan, bahwa nilai hasil belajar Kewarganegaraan (PKn) rata rata adalah 81,25 dengan daya serap 81,3% dan ketuntasan belajar mencapai 94,44% dengan masih terdapat 2 (Dua) orang siswa yang belum tuntas. Dengan demikian Ketuntasan Belajar (KB) pada siklus II sudah tuntas karena berada diatas 75%.

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Pkn Siklus I dengan Hasil Belajar PKn siklus II

Keterangan	PK Siklus I	PK Siklus II
Rata-rata	69,4%	81,25
Nilai tertinggi	81,67%	93,33%
Nilai terendah	68,33%	70
Frek nilai 75 keatas	26	32
Frek nilai 75 kebawah	10	3
Daya serap	75,3%	81,3%
Ketuntasan	69,4%	94,44%
Katagori	Belum Tuntas	Tuntas

Tabel diatas menunjukkan bahwa, skor rata-rata hasil tes belajar PKn pada siklus I adalah daya serap siswa 75,3% dan ketuntasan belajar klasikal 69,4% jika dibandingkan dengan kreteria karena masih dibawah 75% sedangkan rata-skor hasil tes PKn pada siklus II adalah 81,3% dan ketuntasan belajar klasikal 94,44% dengan katagori tuntas. Terbukti bahwa hasil belajar PKn secara individu pada siklus II mengalami peningkatan dengan katagori tuntas, jika dibandingkan dengan hasil belajar PKn siklus I dengan katagori belum tuntas.

3.2 Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja

Antara lain:

1. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)
2. Sebagian besar siswa belum berani mengemukakan pendapatnya dengan bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru

3. Siswa masih ribut dalam pembentukan kelompok dan belum mampu memanfaatkan waktu seefisien mungkin sehingga berpengaruh pada waktu jam pelajaran yang tersedia. Karena itu guru memantau pembentukan kelompok siswa dengan tegas.
4. Siswa kurang biasa bekerjasama secara kolaboratif dalam suatu kelompok, terutama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok .
5. Siswa belum mampu menjawab pos tes dengan baik, hal ini dikarenakan siswa belum mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini diatasi dengan mengarahkan siswa dalam menjawab soal baik atau memberikan himbauan agar siswa melatih diri dengan menjawab soal-soal yang ada pada LKS,
6. Kurangnya interaksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

3.3. Solusi yang diberikan dalam peningkatan Hasil Belajar Siswa

- a. Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, siswa lebih ditekankan kembali mengenai langkah-langkah pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) yang akan di terapkan. Siswa dituntut lebih serius dan fokus dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjawab tes yang diberikan selanjutnya.tidak lupa juga penelliti memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih semangat belajar.
- b. Untuk permasalahan keterbatasan waktu, peneliti mencoba memberikan penjelasan secara sederhana dengan contoh-contoh yang ada disekitar kita dan akan memberikan hukuman bagi siswa yang rebut dalam proses pemebeajaran sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- c. Agar siswa lebih aktif mengikuti pelajaran dikelas, maka peneliti akan menekankan siswa aktif bertanya, dan menjawab akan mendapat nilai tambahan. Disamping itu peneliti lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang dianggap sering rebut dikelas.
- d. Melatih siswa berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, agar siswa berani mengemukakan pendapat tanpa rasa malu.

- e. Pada setiap akhir pertemuan, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dengan tujuan agar siswa lebih mempersiapkan diri dan semangat mengikuti pelajaran.

4.PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus I sebesar 69,4% daya serap 75,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 69,44% sedangkan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus II yaitu sebesar 81,25% dan daya serap 81,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 94,44%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Saran kepada guru PKn pada umumnya agar dapat mengembangkan metode, model maupun strategi pembelajaran baru yang dapat membuat siswa merasa senang mempelajari PKn sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi peneliti dan guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode yang sama, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mencermati kelebihan dan kekurangan yang ditemukan sehingga akan lebih menyempurnakan hasil penelitian berikutnya.

3. Bagi sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran seperti penyediaan sumberbelajar yaitu buku ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja
- Agung, A. A. Gede. 2010. "*Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)*". Makalah disajikan pada Seminar dan Lokakarya tentang Penelitian dan Pola Bimbingan Skripsi di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universita Pendidikan Ganesha Singaraja, 27 September 2010.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2007. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA University Pres.
- Khosim, Noer.. 2010. "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang*
- Noer Rahim, 2005. *Tesis Pengaruh variasi Pengelompokan dan Motivasi ...*,
Surabaya: Program Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana
- Rochman Natawijaya,Dr ,1985,*Cara Belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam Metode Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salvin, Robert. 2010. *Cooperatif Learning Teori. Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara